

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan tempat penanaman berbagai nilai kepada peserta didik untuk bekal menghadapi masa depan. Sekolah adalah sebuah lembaga yang memiliki mandat untuk menyelenggarakan proses pendidikan dan pengajaran secara sistematis dan berkesinambungan. Para pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah diharapkan dapat menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang mampu memfasilitasi peserta didik berperilaku terpelajar. Perilaku terpelajar ditampilkan dalam bentuk pencapaian prestasi akademik, non akademik, menunjukkan perilaku yang beretika dan berakhlak mulia, memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Sekolah Ramah Anak (SRA) adalah program untuk mewujudkan kondisi aman, bersih, sehat, peduli, dan berbudaya lingkungan hidup, yang mampu menjamin pemenuhan hak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya, selama anak berada di satuan pendidikan, serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran dan pengawasan.

Sekolah Ramah Anak (SRA) lahir dari hal besar yaitu adanya amanat yang harus diselenggarakan Negara untuk memenuhi hak anak sebagaimana tercantum dalam Konvensi Hak Anak yang telah diratifikasi Indonesia pada Tahun 1990, juga adanya tuntutan dari Undang-undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Perlindungan Anak dan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Perlindungan Anak yang jelas pada pasal 54 yang berbunyi : “ (1) Anak di dalam dan di lingkungan satuan pendidikan wajib mendapatkan perlindungan dari tindak kekerasan fisik, psikis, kejahatan seksual, dan kejahatan lainnya yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta didik, dan/atau pihak lain”. Di ayat dua dinyatakan sebagai berikut :“(2) Perlindungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, aparat pemerintah, dan/atau masyarakat”.

Sekolah Ramah Anak adalah sekolah yang secara sadar berupaya menjamin dan memenuhi hak-hak anak dalam setiap aspek kehidupan secara terencana dan bertanggung jawab. Prinsip utama adalah non diskriminasi kepentingan, hak hidup serta penghargaan terhadap anak. Sebagaimana tertuang dalam pasal 4 UU No.23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, menyebutkan bahwa anak mempunyai hak untuk dapat hidup tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Sekolah Ramah Anak adalah sekolah yang terbuka melibatkan anak untuk berpartisipasi dalam segala kegiatan, kehidupan sosial, serta mendorong tumbuh kembang dan kesejahteraan anak. Sekolah Ramah Anak adalah sekolah/madrasah yang aman, bersih, sehat, hijau, inklusif dan nyaman bagi perkembangan fisik, kognisi dan psikososial anak perempuan dan anak laki-laki termasuk anak yang memerlukan pendidikan khusus dan/atau pendidikan layanan khusus.

Suasana lingkungan sekolah yang aman dan nyaman akan dapat mendukung tumbuh kembang kepribadian yang baik bagi peserta didik dan suasana belajar yang nyaman dapat membentuk disiplin peserta didik. Lingkungan yang tertata rapih, bersih akan senantiasa terlihat nyaman dan kondusif apabila hal ini diimbangi dengan perilaku baik dari manusia yang ada di sekitar lingkungan tersebut.

TEMPO.CO, Jakarta (2019) Ketua Umum Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Unifah Rosyidi mengatakan salah satu pekerjaan rumah di bidang pendidikan pada Hari Anak Nasional adalah kurangnya pelatihan kepada guru untuk mewujudkan sekolah ramah anak. "Pelatihan yang banyak yang mendorong pembelajaran menarik". Tujuan dari Sekolah Ramah Anak adalah Pemenuhan Hak Pendidikan Anak (PHPA), agar semua anak terpenuhi hak pendidikannya dan terhindar dari berbagai tindak kekerasan dan diskriminasi. Aspek yang harus diperhatikan dalam sekolah ramah anak seperti yang dituliskan pada buku panduan Sekolah Ramah Anak (SRA) terdapat 6 komponen, salah satunya adalah sarana dan prasarana di sekolah. Sarana prasarana di sekolah turut memperlancar kegiatan belajar yang nyaman. Oleh karena itu dibutuhkan suatu desain yang sesuai dengan standar Sekolah Ramah Anak yang telah ditetapkan untuk menciptakan sebuah lingkungan yang aman bagi anak.

Berdasarkan latar belakang dan hasil grand tour, maka penulis menemukan beberapa keunikan SMA Negeri 45 Jakarta adalah salah satunya sudah memiliki program Sekolah Ramah Anak.

Untuk dapat mewujudkan sekolah ramah anak diperlukan perencanaan dan pengelolaan. Perencanaan dan pengelolaan menjadi bagian dari manajemen untuk mencapai tujuan. Dalam buku Manajemen Pendidikan mendefinisikan yang dimaksud dengan manajemen pendidikan pada hakikatnya adalah usaha-usaha yang berhubungan dengan aktivitas pendidikan dimana di dalamnya terjadi proses mempengaruhi, memotivasi kreativitas anak didik dengan menggunakan alat-alat pendidikan, metode, media, sarana dan prasarana yang diperlukan untuk melaksanakan pendidikan. Dengan demikian maka yang dimaksudkan manajemen pendidikan dapat kita katakan sebagai aktivitas-aktivitas untuk mencapai suatu tujuan maupun proses penyelenggaraan kerja untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dalam pendidikan.

Rubrik Forum Guru (2018) yang ditulis oleh anggota Satgas Sekolah Ramah Anak Jawa Barat, menyatakan bahwa sekolah ramah anak bisa terwujud apabila pemangku kepentingan pendidikan bahu-membahu melakukan penguatan lingkungan sekolah dan lingkungan kelas yang dapat memengaruhi rasa aman serta nyaman. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 mengamanatkan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Suasana aman dan nyaman mendukung terjadinya proses pendidikan yang bisa mengembangkan potensi peserta didik mampu mengembangkan minat, bakat dan kemampuan anak, serta mempersiapkan anak untuk bertanggung jawab kepada kehidupan yang toleran, saling menghormati, dan bekerja sama untuk kemajuan serta semangat perdamaian. Kenyataannya suasana belajar saat ini belum sesuai harapan. Perlindungan Perempuan dan Anak Indonesia (PPAI) mencatat 84% siswa pernah mengalami kekerasan di sekolah, 75% siswa mengakui pernah melakukan kekerasan di sekolah, 45% siswa laki-laki menyebutkan bahwa guru atau petugas

sekolah yang melakukan kekerasan, 22% siswa perempuan menyebutkan bahwa guru atau petugas sekolah yang melakukan kekerasan, 40% siswa usia 13 – 15 tahun pernah mengalami kekerasan dari teman sebayanya, 50% anak pernah mengalami perisakan di sekolah.

Para pemangku kepentingan pendidikan seyogyanya perlu bersama-sama membangun kesadaran pentingnya proses pendidikan yang ramah dan mendukung berkembangnya potensi anak sehingga menjadi insan yang unggul dan andal. Hal ini sesuai dengan amanat Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 82 Tahun 2015 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan. Untuk itu sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang menjadi sumber inspirasi bagi anak dalam mengembangkan potensinya secara optimal di lingkungan pendidikan yang ramah pada penumbuhkembangan kreativitas.

Artikel yang ditulis oleh Firman Oktora pada tanggal 02 Januari 2018 menyebutkan bahwa penyelenggaraan sekolah ramah anak didasarkan pada prinsip-prinsip: 1) tanpa kekerasan; 2) nondiskriminasi yaitu menjamin kesempatan setiap anak dan warga sekolah untuk menikmati hak anak untuk pendidikan tanpa diskriminasi berdasarkan disabilitas, gender, suku bangsa, agama, dan latar belakang orangtua; 3) kepentingan terbaik bagi anak; 4) hidup, kelangsungan hidup, dan perkembangan yaitu menciptakan lingkungan yang menghormati martabat anak dan menjamin perkembangan holistik dan terintegrasi setiap anak; 5) penghormatan terhadap pandangan anak; dan 6) pengelolaan yang baik yaitu menjamin transparansi, akuntabilitas, partisipasi, keterbukaan informasi, dan supremasi hukum. Sekolah ramah anak ini bisa terwujud apabila pemangku kepentingan pendidikan bahu-membahu melakukan penguatan lingkungan sekolah dan lingkungan kelas yang dapat memengaruhi rasa aman serta nyaman. Peserta didik dan pendidik membangun suasana pembelajaran yang kondusif, menyenangkan, menantang terwujudnya suasana belajar yang memotivasi, menginspirasi peserta didik untuk belajar sepanjang hayat.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SMA Negeri 45 Jakarta menemukan beberapa data yang bisa di jadikan salah satu pertimbangan

peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut adapun data-data hasil temuan sebagai mana tersebut berikut ini :

1). Identifikasi Sekolah :

1. Nama Sekolah : SMA Negeri 45 Jakarta
2. Akreditasi : Akreditasi A untuk tahun 2019 – 2024
3. Kepala Sekolah : Zulhamshah, S.Pd, M.Si.
4. Jumlah Kelas : 24 kelas (8 Kelas setiap rombel 4 kelas IPA dan 4 kelas IPS)
5. Program/Peminatan : IPA dan IPS
6. Rentang Kelas : X IPA, X IPS, XI IPA, XI IPS, XII IPA, XII IPS
7. Kurikulum : Kurikulum 2013
8. Jumlah Peserta Didik : 864 Peserta Didik (36 per kelas)
9. Alamat : Jl. Perintis Kemerdekaan Kelapa Gading
Jakarta Utara Provinsi DKI Jakarta
10. Telp/Fax : (0210 4527345
11. Situs Web : sman45-jkt.sch.id

2). Sistem pengelolaan lingkungan sekolah yang cukup baik, dengan kategori :

1. SMA Negeri 45 Jakarta merupakan sekolah yang dikelola secara terpadu baik dari aspek kurikulum, pembelajaran, sarana dan prasarana serta kegiatan manajemennya.
2. SMA Negeri 45 Jakarta kelengkapan sarana prasarana yang mendukung untuk kegiatan belajar yang nyaman dan aman bagi peserta didik.
3. SMA Negeri 45 Jakarta juga melakukan kegiatan kerjasama dengan Dinas Kesehatan untuk terus meningkatkan standar kesehatan lingkungan sekolah menjadi lebih baik.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran SMA Negeri 45 Jakarta sebagai berikut :

1. SMA Negeri 45 Jakarta memiliki prestasi akademik dan non akademik peserta didik yang membanggakan, hal ini dapat dibuktikan dengan sejumlah prestasi dan penghargaan yang diraih oleh sekolah maupun peserta didiknya.

2. SMA Negeri 45 Jakarta memiliki sarana dan prasarana yang sangat baik dalam menunjang kegiatan pembelajaran peserta didik
3. SMA Negeri 45 Jakarta memiliki kualifikasi tenaga pendidik dan kependidikan yang sangat baik, sehingga hal ini akan memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran”.

SMA Negeri 45 Jakarta Juga memiliki beberapa keunggulan antara lain :

1. SMA Negeri 45 Jakarta merupakan sekolah yang sudah terakreditasi A dan memiliki prestasi yang sangat baik di bidang akademik dan non akademik.
2. SMA Negeri 45 Jakarta merupakan lembaga pendidikan yang memiliki lingkungan dan sarana prasarana yang baik untuk dapat mewujudkan sekolah ramah anak.
3. Menjadi salah satu sekolah rujukan di DKI Jakarta pada tahun 2016 sampai 2018 dari Kementerian Pendidikan.
4. Menjadi salah satu model sekolah sehat yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan.
5. Menjuarai Lomba Sekolah Sehat (LSS) tingkat Wilayah 2 Jakarta Utara pada tahun 2019

Atas dasar hal tersebut, SMA Negeri 45 Jakarta berusaha mewujudkan sekolah berkarakter dan ramah anak, yang bertujuan melahirkan prestasi yang gemilang dan merealisasikan lingkungan sekolah yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Berkarakter disini maksudnya adalah membentuk karakter peserta didik sesuai dengan landasan agama. Sekolah Ramah Anak (SRA) yang dimaksud adalah mencoba memfasilitasi kebutuhan peserta didik secara fisik maupun non fisik sehingga peserta didik merasa aman dan nyaman saat berada disekolah. Berprestasi bukan hanya prestasi secara akademik saja tetapi juga prestasi ibadah yang tidak hanya berorientasi pada hasil tetapi juga prosesnya. Sedangkan merealisasikan lingkungan kondusif maksudnya adalah sekolah mampu menyediakan lingkungan yang edukatif, asri, bersih, nyaman, aman, indah dan rapi.

DKI Jakarta melaksanakan program Kota Layak Anak. Sekolah merupakan bagian atau unsur yang dapat mewujudkan Kota Layak Anak. Sekolah Ramah Anak jenjang SMA yang sudah dikunjungi peneliti antara lain :

1. SMA Negeri 45
2. SMA Negeri 2
3. SMA Negeri 44
4. SMA Negeri 94
5. SMA Negeri 70
6. SMA Negeri 6
7. SMA Negeri 14
8. SMA Negeri 79
9. SMA Negeri 75
10. SMA Negeri 3
11. SMA Negeri 13
12. SMA Negeri 67
13. SMA Negeri 23
14. SMA Negeri 80
15. SMA Negeri 57
16. SMA Negeri 81
17. SMA Negeri 77
18. SMA Negeri 78
19. SMA Negeri 41
20. SMA Negeri 92
21. SMA Negeri 110
22. SMA Negeri 111

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dan menelaah lebih lanjut terhadap pengelolaan lingkungan dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak yang dilaksanakan di SMA Negeri 45 Jakarta menuju lebih baik. Sehingga penelitian ini diberi judul “Pengelolaan Lingkungan dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SMA Negeri 45 Jakarta”.

1.2 Fokus Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah “Bagaimana pengelolaan lingkungan dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SMA Negeri 45 Jakarta?”. Fokus penelitian tersebut kemudian dijabarkan menjadi empat sub fokus sebagai berikut:

1. Bagaimana peran sekolah dalam merencanakan Sekolah Ramah Anak di SMA Negeri 45 Jakarta ?
2. Bagaimana peran sekolah dalam pelaksanaan Sekolah Ramah Anak di SMA Negeri 45 Jakarta ?
3. Bagaimana peran sekolah dalam mengevaluasi Sekolah Ramah Anak di SMA Negeri 45 Jakarta ?
4. Bagaimana implementasi pelaksanaan Sekolah Ramah Anak di SMA Negeri 45 Jakarta ?

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang akan di bahas adalah “Bagaimana pengelolaan lingkungan dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SMA Negeri 45 Jakarta ?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan lingkungan dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SMA Negeri 45 Jakarta.

1.5 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini penulis berharap dapat memberikan dan menciptakan manfaat antara lain:

1. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Bagi mahasiswa diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya dan pembanding untuk menambah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan sekolah ramah anak.

2. Bagi Regulator

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai efektivitas peraturan yang telah dikeluarkan oleh Mendikbud mengenai pentingnya standar-standar pembelajaran pada sekolah menengah atas. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mendorong pihak regulator untuk terus memperbaiki peraturan yang sudah ada.

3. Kegunaan Operasional (Bagi Lembaga)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran keadaan lingkungan dalam menciptakan sekolah ramah anak di SMA Negeri 45 Jakarta. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan keilmuan dalam mengembangkan mutu pendidikan. Serta terus berupaya memelihara dan menjaga lingkungan sekolah untuk terciptanya sekolah ramah anak dan bisa meningkatnya mutu pendidikan secara menyeluruh.